II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Koperasi

Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi (Fay, 1980). Arifinal Chaniago dalam Sitio A. (2001) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Sementara menurut devinisi Moh. Hatta "Bapak Koperasi Indonesia" dalam Sitio A. (2001) bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan 'seorang buat semua dan semua buat seorang'. Keberhasilan koperasi dalam meningktkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya akan lebih mudah diukur, apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota dilakukan melalui koperasi, sehingga peningkatan kesejahteraanya itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat, maka

kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut meningkat pula. Berkaitan dengan uraian tersebut maka tujuan koperasi diwujudkan dalam bentuk meningkatnya pendapatan riil para ahggotanya. Terdapat berbagai koperasi yang ada di Indonesia, diantaranya adalah Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Karyawan, Koperasi Mahasiswa, Koperasi Serba Usaha (KSU).

KSU adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, unit produksi. Prinsip KSU hapir sama dengan koperasi yang lainya yaitu kebutuhan umum sehari-hari para anggotanya. Memberikan jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya. Membantu penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, membantu memproduksi jenis barang tertentu serta membantu menjual dan memasarkannya hasil produksi tersebut.

KSU Tunas Maju merupakan kelembagaan yang dibentuk dari sebuah pirukunan. Anggota sepakat bahwa dari sebuah pirukunan ditingkatkan keberadaannya menjadi sebuah koperasi yang kelak dikemudian hari dapat menjadi penyokong ekonomi di pedesaan. Koperasi melakukan berbagai kegiatan diantaranya adalah simpan pinjam, unit warung, unit atsiri, serta pemasaran hasil produk.

2. Partisipasi anggota dalam kelompok

Menurut Tjokrowinoto (1997) partisipasi adalah penyertaan mental serta emosional seseorang didalam suatu situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan organisasi

dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap organisasi tersebut. Zaenuri (1999) mendefinisikan partisipasi sebagai suatu keterlibatan mental emosi dan peran serta seseorang didalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan atau organisasi yang akan memberikan dorongan kepadanya untuk menyumbang tenaga dan pikiran dalam mencapai tujuan bersama serta ikut bertanggungjawab atas keberhasilan atau kegagalan. Sementara Anton dan Novack (1998) mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan secara terus menerus dan aktif dalam pembuatan keputusan yang dapat mempengaruhi kepentingan umum.

Partisipasi merupakan ikut serta dari seseorang atau sekelompok orang dalam meningkatkan potensi terhadap suatu organisasi. Seseorang atau sekelompok orang dalam menyediakan sarana dan prasarana membutuhkan modal serta jejaring kerjasama. Kerjasama yang dibutuhkan oleh masyarakat merupakan kerjasama yang saling menguntungkan. Jejaring yang dapat menyatukan masyarakat adalah koperasi sebagai organisasi dengan tujuan mensejahterakan anggota-anggotanya dan memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang dialami anggotanya. (Soewardi H, 1995). Sementara partisipasi anggota koperasi berarti anggota memiliki keterlibatan mental dan emosional terhadap koperasi, memiliki motivasi berkontribusi kepada koperasi, dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi maupun usaha koperasi (Sagimun, M.D. 1990).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan hal pokok yang ada dalam koperasi adalah adanya keterlibatan atau keikutsertaan anggota dan untuk mencapai tujuan

bersama. Ismatullah (2003) menjelaskan partisipasi anggota dalam koperasi susu "Warga Mulya" dalam bentuk membeli pedet dari koperasi, memberikan saran baik didalam forum maupun diluar forum, menabung, membeli kebutuhan di koperasi dan meminjam modal.

Terwujudnya partisipasi aktif anggota masyarakat terhadap program akan menimbulkan motivasi untuk mencapai keberhasilan dan dorongan dengan bersikap positif dan merasa bahwa kebutuhan "nyata" menjadi "permintaan dan keinginan" seperti yang diharapkan. Dengan perkataan lain, untuk mencapai keinginan tersebut anggota masyarakat termotivasi berperilaku positif untuk mencapai keberhasilan. Jika motivasi tersebut telah timbul, maka upaya untuk berprestasi secara baik merupakan kebutuhan bagi anggota masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya Partisipasi dari anggota koperasi sangat penting untuk meningkatkan kelancaran koperasi dalam melakukan kegiatan dan sanggup memecahkan berbagai masalah yang dialami oleh para anggota koperasi serta dapat mencapai tujuan para anggota koperasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi.

Slamet (1993) menuliskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisispasi petani dalam koperasi di Lowa, Amerika Serikat. Studi ini dilatar-belakangi oleh suatu kenyataan bahwa partisipasi dan pengawasan menurun dimana koperasi itu berubah dari bentuknya yang kecil, bersifat informal, dan hubungan antar manusianya bersifat personal menjadi organisasi bisnis yang berskala besar. Bilamana koperasi tumbuh menjadi perusahaan bisnis, mereka dapat bersaing dengan

tipe-tipe perusahaan lain. Namun demikian, sekalipun koperasi dapat berhasil dalam menjalankan bisnis, bisa jadi mereka tidak berhasil sebagai organisasi bisnis alternatif bila partisipasi anggota diabaikan. Dalam kasus penelitian ini diperoleh faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam koperasi antara lain adalah usia, pendidikan, pekerjaan pokok, lamanya bertani, dan pendapatan.

1. Usia

Penemuan menunjukan bahwa ada hubungan antara usia petani dengan keanggotaan dalam koperasi. Bertentangan dengan yang diduga semula, petani-petani muda lebih banyak yang menjadi anggota. Berkebalikan dengan partisipasi menurut ukuran keanggotaan, hasil penelitian menunjukan bahwa semakin tua usia semakin aktif keterlibatan mereka dalam koperasi. Atas dasar penemuan diatas dapat dikatakan bahwa petani muda cenderung menjadi anggota tani, tetapi yang terlibat aktif adalah yang tua.

2. Pendidikan

Data hasil penelitian menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin cenderung menjadi anggota koperasi. Hal ini sejajar dengan penemuan hubungan antara usia dengan keanggotaan koperasi. Kesejajaran ini mungkin disebabkan bahwa memang usia muda lebih tinggi tingkat pendidikanya dibandingkan mereka yang lebih tua. Mengkaji hubungan antara pendidikan dengan derajad keterlibatan (derajad keaktifan) dalam koperasi, hasil ini menemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan derajat

keaktifan. Artinya, baik yang berpendidikan rendah, sedang, maupun tinggi sama-sama saja tingkat keterlibatan mereka dalam koperasi.

3. Pekerjaan pokok.

Hasil penelitian menunjukan bahwa mereka yang bertani sebagai pekerja pokok lebih banyak yang menjadi anggota dibandingkan mereka yang bertani sebagai pekerjaan sambilan. Sejajar dengan penemuan diatas, hasil studi menunjukan bahwa mereka yang bertani sebagai pekerjaan pokok juga mempunyai derajat keterlibatan yang lebih tinggi dalam koperasi.

4. Lamanya bertani

Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara lamanya bertani dengan keangotaan dalam koperasi tani. Data menunjukan bahwa diantara mereka yang belum lama dan sudah lama bertani tidak ada perbedaan dalam hal keanggotaan koperasi petani, namun demikian bila dikaji melalui derajat keterlibatan menunjukan bahwa ada hubungan antara lamanya bertani dengan derajat keterlibatan. Semakin lama tahun-tahun bertani semakin tinggi keterlibatan dalam koperasi petani.

5. Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kelompok pendapatan semakin tinggi pula jumlahnya yang menjadi anggota koperasi petani. Kelompok pendapatan sedang dan tinggi dapat menunjukan perbedaan yang mencolok dalam hal jumlah anggota koperasi petani. Namun, perbadaan itu kelihatan cukup

mencolok antara kelompok berpendapatan rendah disatu pihak dengan kelompok berpendapatan tinggi dilain pihak. Bila tingkat keterlibatan anggota dikaji, data menunjukan tidak ada hubungan antara tinggkat pendapatan dengan tingkat keterlibatan. Dengan demikian dapat dikatakan, sekalipun ada kecenderungan bahwa petani yang berpendapatan lebih tinggi lebih banyak yang menjadi anggota. Kecenderungan yang demikian ini tidak sejajar dengan tingkat keaktifan, dari berbagai kelompok tingkat pendapatan, tingkat aktivitasnya dalam koperasi petani tidak ada perbedaan.

Ada suatu kenyataan seseorang dikatakan tokoh oleh masyarakat sering didasarkan atas berbagai faktor antara lain faktor kepandaian, pengalaman, kekayaan dan pendidikan. Biasanya faktor yang terakhir ini pada saat sekarang dianggap penting karena dengan pendidikan yang diperoleh, seseorang mudah berkomunikasi dengan orang luar, dan cepat tanggap terhadap inovasi. Oleh karena itu bilamana didesa dibentuk lembaga baru misalnya KUD, LSD dan lain sebagainya, pengurusnya diambil dari kalangan orang-orang yang mempunyai tingkat pendidikan formal dan relatif tinggi dibandingkan dengan sesamanya. Dengan demikian dapat dimaklumi bila ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan derajat aktivasinya pada suatu lembaga di pedesaan. Hasil penelitian menunjukan hal yang sesuai dengan asumsi diatas, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula derajat aktivitas pada lembaga sosial desa (LSD). Slamet (1993). Menurut penelitian Aromatika (2011) faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota pada KUD Makmur

Jaya Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus adalah kepuasan anggota, motivasi anggota, tingkat kepercayaan anggota, lingkungan usaha, kualitas pelayanan.

Dalam penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Multiguna Kecamatan Panekan, Kabupaten Kudus" yang mempengaruhi partisipasi anggota terhadap koperasi adalah pengetahuan anggota, kinerja organisasi, dan pengelolaan usaha. Raga D. (2007). Hasil penelitian Wulandari (2000), faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam kelembagaan lumbung dan segnifikan terhadap partisipasi anggota adalah pengelolaan lumbung, pendidikan dan kekuatan pesaing.

B. Kerangka pemikiran

KSU Tunas Maju merupakan kelembagaan yang dibentuk dari sebuah pirukunan. Anggota sepakat bahwa dari sebuah pirukunan ditingkatkan keberadaannya menjadi sebuah koperasi yang kelak dikemudian hari dapat menjadi penyokong ekonomi di pedesaan. Anggota mengusahakan kepada 3 (tiga) orang yaitu Pudjiono, S.Pd., Drs. Wagino dan Sagi untuk mengurus berdirinya koperasi yang diberi nama KSU "Tunas Maju". Koperasi melakukan berbagai kegiatan diantaranya adalah simpan pinjam, unit warung, unit atsiri, serta pemasaran hasil produk.

Anggota KSU Tunas Maju mempunyai berbagai keanekaragaman umur, tingkat pendidikan, pendapatan, dan lama usaha. Faktor yang sering diuji adalah faktor umur, pendapatan, dan pendidikan formal. Faktor-faktor lain yang diteliti

adalah motivasi anggota, kinerja koperasi serta kemanfaatan koperasi, kekuatan pesaing.

Partisipasi anggota KSU tunas maju merupakan unsur terpenting dalam memacu kegiatan-kegiatan di koperasi untuk mempersatukan atau mengikat para anggota supaya ada rasa memiliki terhadap KSU tunas maju. Partisipasi anggota koperasi dapat dilihat dari pemenuhan kegiatan yang diadakan oleh koperasi, pemenuhan kewajiban sebagai anggota koperasi, dan pemenuhan kebutuhan dari koperasi. Setiap anggota koperasi mempunyai kewajiban untuk membayar iuran wajib, membayar hutang, serta menghadiri pertemuan-pertemuan atau rapat bulanan yang dilaksanakan oleh koperasi . Anggota koperasi juga mempunyai hak untuk memberikan saran atau pendapat dan berhak membayar iuran sukarela, hak untuk merumuskan kebijakan. Pemenuhan kebutuhan untuk anggota koperasi adalah menikmati sisa hasil usaha (SHU) yang akan diberikan kepada anggota koperasi setiap tahunnya.

Penilaian anggota terhadap kinerja pengurus akan berpengaruh terhadap partisipasi. Semakin tinggi penilaian anggota terhadap kinerja pengurus maka semakin tinggi partisipasi anggota dalam koperasi. Kinerja koperasi yang selama ini dijalankan baik oleh manajer koperasi, pengurus koperasi, dan pengawas koperasi telah sesuai dengan rencana program yang telah disepakati oleh rapat anggota. Masalah tunggakan anggota yang tidak mau membayar sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan maka pengurus koperasi selaku pelaksana berkewajiban untuk

mengingatkan baik itu pada waktu rapat atau pertemuan. Perkembangan anggota di koperasi menunjukan perkembangan yang dinamis terlihat dari jumlah anggota yang cukup banyak walaupun tidak seluruhnya aktif untuk berpartisipasi

Faktor berikutnya adalah kemanfaatan koperasi, yaitu penilaian anggota tentang sejauh mana koperasi memberi manfaat kepada dirinya. Jika anggota menganggap bahwa dengan adanya koperasi dapat memberikan manfaat maka partisipasi anggota akan semakin tinggi.

Faktor berikutnya adalah sisa hasil usaha (SHU), anggota bisa menikmati sisa hasil usaha (SHU) sebesar 2% dari keuntungan yang diberikan setiap setahun sekali. Walaupun nilai nominalnya sama yaitu 2% untuk masing-masing anggota tetapi penilaian anggota terhadap nilai tersebut akan berbeda-beda. Penilaian terhadap besarnya SHU merupakan faktor yang akan mempengaruhi aktivitas aanggota dalam menyimpan/menjual hasil produksi ke koperasi. Semakin tinggi penilaian anggota terhadap SHU yang diberikan, maka semakin tinggi partisipasi anggota dalam koperasi.

Faktor berikutnya adalah faktor pesaing, pesaing dalam hal ini adalah lembaga lain yang dilihat dari tempat yang strategis dan harga. Tempat yang strategis adalah letak koperasi yang mudah dijangkau dibandingkan lembaga ekonomi lain menurut penilaian anggota. Semakin strategis letak koperasi maka akan semakin besar partisipasi anggota untuk melakukan kegiatan ekonomi di koperasi, sedangkan jika koperasi terletak tidak strategis maka anggota koperasi bisa lebih memilih

lembaga ekonomi yang lainnya. Harga dalam penelitian ini adalah harga jual koperasi dan harga beli koperasi, lebih rendah mana harga yang ditawarkan atau harga jual warung koperasi dengan harga yang ditawarkan lembaga ekonomi lain menurut penilaian anggota. Semakin murah harga jual yang yang ditawarkan koperasi maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam koperasi. Sedangkan harga beli koperasi adalah harga yang ditawarkan koperasi dalam membeli produk dari anggota koperasi hal ini berlaku dalam pembelian produk minyak atsiri dan hasil pertanian yang lainnya, jika harga yang beli yang ditawarkan koperasi lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli dari tengkulak dan lembaga ekonomi lainnya, maka partisipasi anggota dalam menjual produk ke koperasi akan semakin tinggi. Sedangkan untuk kemudahan meminjam modal, jika anggota lebih mudah meminjam modal ke koperasi dibandingkan dengan lembaga ekonomi lain maka partisipasi anggota koperasi akan semakin tinggi.

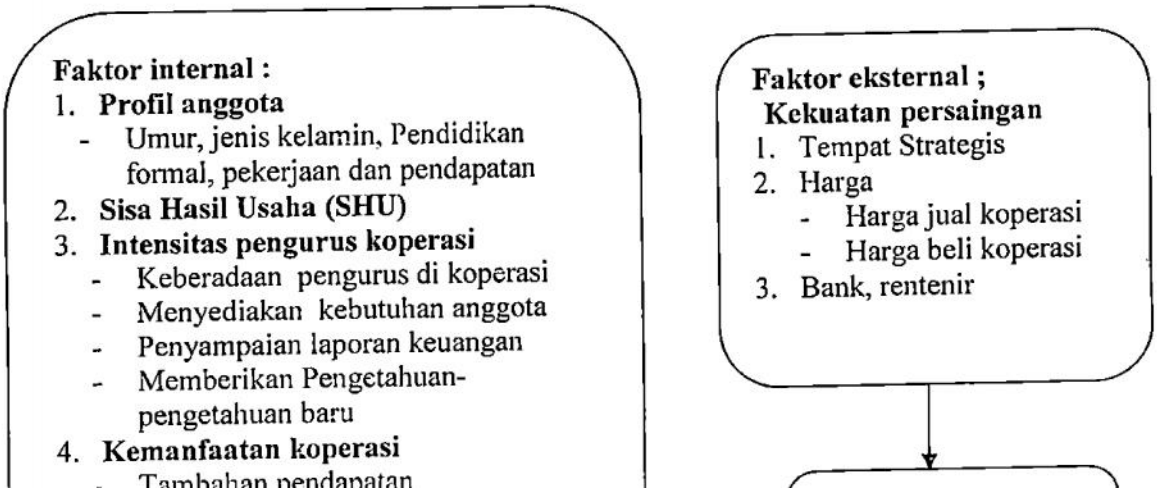

Gambar 1. Bagan Kerangka pemikiran

C. Hipotesis

Diduga faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota dalam koperasi adalah : profil anggota, Sisa hasil usaha, intensitas pengurus koperasi, kemanfaatan koperasi, serta kekuatan persaingan.